

**LITERASI LINGKUNGAN SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER
PEDULI LINGKUNGAN DI SD NEGERI 01 KENUKUT KECAMATAN KELAM
PERMAI
KABUPATEN SINTANG**

Agusta Kurniati, Lusila Parida, Hendrikus

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Email: agusta.kurniati@gmail.com, , 30101986LP@gmail.com, hendrikus@gmail.com

Abstrak: Environmental literacy is an individual's ability to understand, interpret and be aware of how to keep the environment in balance. This attitude is also interpreted as an environmental literacy attitude, which not only has knowledge of the environment but also has a responsive attitude and is able to provide solutions to environmental issues. Students as part of the community who are prepared as the next generation and agents of change in society need to be equipped with environmental literacy skills. Therefore, as a tangible form of learning in the learning classroom by combining the development of environmental literacy, it is very appropriate to be applied in elementary schools as a form of developing a healthy and green environment. A healthy and green school environment has become a priority for many schools in Indonesia with the theme Green School. In the language of green school, it is a green school, but not only the physical appearance of a green or shady school, but the form of a school that has educational programs and activities that lead to awareness and wisdom about the environment. Green school is a school that has a commitment and systematically develops certain programs to internalize environmental values into all school activities. The physical appearance of the school is arranged ecologically so that it becomes a learning vehicle for all school members to be wise and behave in an environmentally friendly manner. clean and cultivate the character of caring for the environment in children from an early age.

Keywords: Environmental Literacy, Character Education, Environmental Care

Abstrak: Literasi lingkungan merupakan kemampuan individu dalam memahami, menafsirkan serta sikap sadar untuk menjaga lingkungan agar tetap terjaga keseimbangannya. Sikap tersebut diartikan juga sebagai sikap meleak lingkungan, dimana tidak hanya memiliki pengetahuan terhadap lingkungan tetapi juga memiliki sikap tanggap dan mampu memberikan solusi atas isu-isu lingkungan. Siswa sebagai bagian dari masyarakat yang disiapkan sebagai generasi penerus dan agen perubahan di dalam masyarakat perlu dibekali kemampuan literasi lingkungan. Maka dari itu sebagai wujud nyata pembelajaran dikelas pembelajaran dengan mengkombinasikan pengembangan literasi lingkungan sangat tepat diterapkan di Sekolah Dasar sebagai bentuk pembagunan lingkungan yang sehat dan hijau. Lingkungan sekolah sehat dan hijau sudah menjadi prioritas banyak sekolah yang ada di Indonesia dengan tema *Green School*. Secara bahasa *green school* yaitu sekolah hijau, tetapi bukan hanya tampilan fisik sekolah yang hijau atau rindang, tetapi wujud sekolah yang memiliki program dan aktifitas pendidikan mengarah pada kesadaran dan kearifan terhadap lingkungan hidup. *Green school* yaitu sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program program tertentu untuk menginternalisasikan nilai nilai lingkungan kedalam seluruh aktifitas sekolah. Tampilan fisik sekolah ditata secara ekologis sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk bersikap arif dan berperilaku ramah lingkungan Tujuan utama dari kegiatan PKM ini adalah sebagai bentuk implementasi pembelajaran berbasis pembelajarab tematik untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan dengan pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai wujud membangun Sekolah sehat dan bersih serta menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada anak sejak dini.

Kata Kunci: Literasi Lingkungan, Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan

PENDAHULUAN

Literasi lingkungan merupakan sikap sadar untuk menjaga lingkungan agar tetap terjaga keseimbangannya. Sikap sadar tersebut diartikan juga sebagai sikap melek lingkungan, dimana tidak hanya memiliki pengetahuan terhadap lingkungan tetapi juga memiliki sikap tanggap dan mampu memberikan solusi atas isu-isu lingkungan. Siswa sebagai bagian dari masyarakat yang disiapkan sebagai generasi penerus dan agen perubahan di dalam masyarakat perlu dibekali kemampuan literasi lingkungan. Environment Education and Training Patnership (EETAP) menegaskan bahwa seseorang melek lingkungan jika dia tau yang akan dia lakukan untuk lingkungan (NAAEE, 2011). Hal tersebut dapat diartikan bahwa literasi lingkungan memiliki komponen karakter seseorang yang dapat menjaga lingkungan dengan baik, tidak hanya memanfaatkan saja namun juga mampu mengatasi masalah-masalah lingkungan yang timbul dari tindakan memanfaatkan tersebut. Pada Kurikulum 2013 proses pembelajaran menitikberatkan pada pengembangan karakter siswa melalui pendekatan pembelajaran saintifik. Siswa diajak untuk berperan aktif bukan hanya pengembangan kognitif melainkan akrab dengan lingkungan disekitar sekolah. Maka dari itu sebagai wujud nyata pembelajaran dikelas pembelajaran dengan mengkombinasikan pengembangan literasi

lingkungan sangat tepat diterapkan di Sekolah Dasar sebagai bentuk pembagunan lingkungan yang sehat dan hijau. Lingkungan sekolah sehat dan hijau sudah menjadi prioritas banyak sekolah yang ada di Indonesia dengan tema Green School. Secara bahasa green school yaitu sekolah hijau, tetapi bukan hanya tampilan fisik sekolah yang hijau atau rindang, tetapi wujud sekolah yang memiliki program dan aktifitas pendidikan mengarah pada kesadaran dan kearifan terhadap lingkungan hidup. *Green school* yaitu sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program program tertentu untuk menginternalisasikan nilai nilai lingkungan kedalam seluruh aktifitas sekolah. Tampilan fisik sekolah ditata secara ekologis sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk bersikap arif dan berperilaku ramah lingkungan. Green school atau disebut dengan adiwiyata adalah salah satu program kementerian negara lingkungan hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup. Green school atau adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita cita pembangunan berkelanjutan. *Green school* dalam konsep adiwiyata melalui modul terbaru

2012 adalah sekolah yang mampu mengoptimalkan potensi sumberdaya alam sebagai solusi pemecahan permasalahan yang di hadapi oleh warga seputar sekolah. Adapun komponen komponen lain menjadi pelengkap yang di sesuaikan oleh kondisi lingkungan sekolah. Green school memiliki sasaran untuk seluruh warga sekolah. Dengan maksud untuk membangun serta menggali partisipasi warga sekolah dalam kegiatan kegiatan yang memiliki muatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan.

Kurikulum 2013 pada pendidikan dasar menerapkan pembelajaran berbasis tematik dengan pendekatan saintifik. Dimana terdapat 18 karakter yang termuat di dalam nya, salah satu diantaranya adalah Karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan bertujuan untuk membentuk masyarakat Indonesia agar memiliki sikap peduli terhadap lingkungan. Hal ini menjadi penting karena sikap tersebut akan dapat diwujudkan dengan perilaku menjaga lingkungan sehingga menjadi lingkungan yang sehat dan hijau. Lingkungan yang sehat dan hijau selain memberikan suasana yang kondusif untuk belajar juga dapat dimanfaatkan sebagai media dan sumber belajar siswa. Sebagai bentuk upaya untuk memberika kualitas yang baik pada masyarakat SDN 01 Kenutuk sudah 3 tahun terakhir menerapkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Dimana proses pembelajaran bukan hanya difokuskan pada kemampuan kognitif saja melainkan juga afektif

dan psikomotorik siswa. Melalui kegiatan PKM ini lebih banyak memfokuskan pada afektif siswa dimana kegiatan dilakukan dengan tujuan memberikan dorongan kepada siswa untuk sejak dini menumbuhkan karakter peduli lingkungan.

SDN 01 Kenukut memiliki Motto, “Sekolah Unggul Dalam Prestasi Cinta Kebersihan Santun Dalam Sikap” selaras dengan motto tersebut maka sekola memiliki beberapa misi berkaitan dengan cinta kebersihan salah satunya adalah program menanam buah-buahan local di halaman sekolah. Menanam buah-buahan local ini selain sebagai bentuk implementasi dari Motto tersebut juga sebagai bentuk program penghijauan lingkungan sekolah dan upaya pelestarian buah-buat komoditi local wilayah Kalimantan. Berdasarkan pemaparan diatas maka Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang akan dilaksanakan di SDN 01 Kenukut Kecamatan Kelam Permai ini akan mengambil Tema : “Pengambangan Literasi Lingkungan untuk Membangun Sekolah Sehat dan Hijau”. Tujuan utama dari kegiatan PKM ini adalah sebagai bentuk implementasi pembelajaran berbasis tematik dengan menumbuhkan karakter peduli lingkungan dengan pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai wujud membangun Sekolah sehat dan bersih

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan hibah STKIP Persada Khatulistiwa Sintang melalui LPPM STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. PkM dilakukan dalam bentuk Sosialisasi dengan metode Penyuluhan sekaligus pemberian bibit tanaman untuk penghijauan sekolah yang dilakukan Tim Dosen bekerjasama dengan Unit Pelaksana Teknis Kesatuan Pengelola Hutan Wilayah Sintang Timur, Anggota DPR komisi A serta sekolah Mitra SD Negeri 01 Kenukut dan Mahasiswa PPL KKM di Desa Desa Kebong Kecamatan Kalam Permai Kabupaten Sintang. Sementara sebagai peserta dari kegiatan ini adalah kepala sekolah dan dewan guru di SDN 01 Kenukut. Kegiatan dilanjutkan dengan monitoring dan evaluasi. Adapun rincian dari langkah-langkah pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Tim PkM Dosen berkoordinasi dengan Sekolah SDN 01 Kenukut sebagai mitra untuk mendiskusikan tentang kegiatan PkM
- 2) Tim PKM berkoordinasi dengan Mitra PKM yaitu kepala UPT KPH Wilayah Sintang Timur Kalimantan Barat
- 3) Tim PkM Dosen berkoordinasi dengan Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PKM untuk mendiskusikan rancangan kegiatan.
- 4) Pelaksanaan Kegiatan PkM oleh Tim Dosen, Guru-guru di sekolah SDN 01 Kenukut dan bersama Mahasiswa.
- 5) Tim PkM berkoordinasi dan meminta bantuan dengan memberikan proposal pengajuan pengadaan bibit tanaman yang diperlukan untuk penghijauan sekolah mitra
- 6) Tim PkM berkoordinasi dengan anggota DPRD kabupaten Sintang komisi A untuk bisa berkontribusi mensukseskan kegiatan PkM ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan PKM adalah melakukan koordinasi dengan sekolah dan mahasiswa yang PPL di SDN 01 Kenukut. Koordinasi yang dilakukan untuk menyepakati konsep kegiatan, jadwal kegiatan dan jumlah peserta. Koordinasi juga dilakukan dengan pihak sponsor yaitu Kepala Dinas UPT KPH Wilayah Sintang Timur dan Anggota DPRD Komisi 1 Sintang. Mengingat masih dalam masa pandemic maka jumlah peserta hanya dibatasi oleh dewan guru dan staf administrasi sementara siswa siswa tidak dilibatkan. Adapun kegiatan PKM dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 April 2022 bertempat di SDN 01 Kenukut dimulai pukul 09.00 sampai 12.00. kegiatan PKM dihadiri oleh Kepala Sekolah dan dewan Guru, Kepala UPT KPH wilayah Sintang Timur, Anggota DPRD Sintang dan TIM PKM Dosen bersama mahasiswa PPL di SDN 01 Kenukut. Berdasarkan permasalahan mitra yang telah dipaparkan di atas, penanaman beberapa bibit

tanaman dan penyuluhan yang telah dilakukan oleh pemateri maka beberapa temuan dan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yaitu :

1. Guru antusias mengikuti kegiatan PkM ini dan mampu memahami tentang perencanaan Literasi Lingkungan terkait sekolah hijau dan sehat
2. Guru mampu memahami tentang pelaksanaan Literasi Lingkungan terkait sekolah hijau dan sehat
3. Guru mampu memahami tentang peran lingkungan hijau dan sehat bagi peningkatan kualitas mutu pendidikan
4. Guru memiliki konsep baru mengenai kaitan lingkungan hijau dan sehat dengan merdeka belajar
5. Guru berkomitmen membangun dan menciptakan lingkungan hijau dan sehat
6. Guru termotivasi untuk merencanakan sekolah sebagai percontohan sekolah hijau dan sehat.



Kemampuan literasi lingkungan seseorang dapat diukur melalui empat komponen yaitu: (1). Pengetahuan lingkungan yang meliputi dasar-dasar lingkungan; (2). Sikap terhadap lingkungan yang meliputi pandangan tentang lingkungan, kepekaan terhadap kondisi lingkungan, dan perasaan terhadap lingkungan; (3) ketrampilan kognitif yang meliputi

identifikasi masalah lingkungan, analisis lingkungan dan pelaksanaan perencanaan; dan (4) perilaku yang meliputi tindakan nyata terhadap lingkungan. Komponen-komponen tersebut merupakan acuan yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan literasi lingkungan seseorang

KESIMPULAN

Para guru memiliki kebutuhan yang besar terkait seminar/penyuluhan sesuai kebutuhan untuk menjawab isu-isu pendidikan sekarang ini, salah satunya pengembangan literasi lingkungan sebagai upaya mewujudkan suasana merdeka belajar pada jenjang sekolah dasar. Para guru mendapatkan informasi penting terkait aspek-aspek kunci dalam menciptakan sekolah hijau dan sehat. Guru mendapat inspirasi dalam mewujudkan sekolah hijau dan sehat demi mendukung proses pembelajaran yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Alfin, Jauharoti. 2015. *Analisis Karakteristik Siswa pada Tingkat Sekolah Dasar*. Prosiding Halaqoh Nasional dan Seminar Internasional Pendidikan Islam.

<http://www.digilib.uinsby.ac.id>.
Diakses pada 2 Juli 2018.

Budimansyah, Dasim. 2009. *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Bandung: PT Genesindo.

Mujakir. 2015. *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jurnal Lantanida.

Riyanto, Yatim. 2013. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru/ Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Prenada Media Group

Taufiqi. 2016. *Hypnoteaching and Hypnotherapy for Brilliant Kids*. Malang: Media Sutra A